

**ANALISIS KINERJA LABA INDUSTRI PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**



Tesis Oleh

Muhammad Syaifulloh

01022682024007

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Magister

pada

Program Studi Ilmu Ekonomi

Kekhususan Ekonomi Islam

KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET

DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

JANUARI 2024

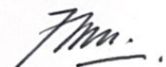
HALAMAN PENGESAHAN
TESIS

Judul Tesis : Analisis Kinerja Laba Industri Perbankan
Syariah di Indonesia
Nama Mahasiswa : Muhammad Syaifulloh
NIM : 01022682024007
Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi
Bidang Kajian Utama : Ekonomi Islam

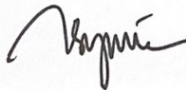
Menyetujui

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP. 197306072002121002



Dr. Ahmad Syathiri, S.E., M.Si
NIP. 198205252009121003

Ketua Program Studi
Ilmu Ekonomi,

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Sriwijaya



Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si
NIP. 197007162008012015



Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E
NIP. 196706241994021002


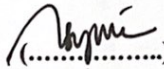

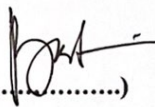
Tanggal lulus 10 Januari 2024



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Raya Palembang-Prabumulih Km. 32 Inderalaya (Ogan Ilir) Kode Pos 30662
Tel: (0711) 580964, 580646 Fax:(0711) 580964
Jl. Srijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139
Laman:<http://fe.unsri@unsri.ac.id> – email : dekan@fe.unsri.ac.id

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Ketua	:Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si NIP. 197306072002121002	 (.....)
Sekretaris	: Dr.Ahmad Syathiri, S.E., M.Si NIP. 198205252009121003	 (.....)
Anggota	(1) : Dr. Muhammad Subardin, S.E., M.Si NIP. 197110302006041001	 (.....)
	(2) : Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si NIP. 198506122023211021	 (.....)



**BUKTI TELAH MEMPERBAIKI TESIS
MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si		16-01-2024
2.	Dr. Ahmad Syathiri, S.E., M.Si		16-01-2024
3.	Dr. Muhammad Subardin, S.E., M.Si		16-01-2024
4.	Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si		16-01-2024

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Syaifulloh
NIM : 01022682024007
Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi
BKU : Ekonomi Islam
Judul Tesis : Analisis Kinerja Laba Industri Perbankan Syariah di Indonesia

Telah memperbaiki tesis hasil ujian

Palembang, 19 Januari 2024
Mengetahui
Ketua Program Studi,

Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si
NIP. 197007162008012015

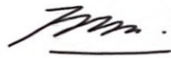
ANALISIS KINERJA LABA INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang analisis kinerja laba industri Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel. Jumlah bank yang diteliti ada 10 Bank Umum Syariah di Indonesia sesuai yang tercantum di Statistik Perbankan Syariah dari tahun 2015-2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih (Ln_Laba), Modal (LN_Cap), Pembiayaan Murabahah (P_M), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (RBOPO), Dummy Covid-19 (DCovid19). Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan *eviews* 12 variabel Modal, Pembiayaan Murabahah, Rasio BOPO berpengaruh terhadap Laba Bersih bank Syariah, sedangkan variabel Dummy Covid 19 tidak berpengaruh terhadap laba bersih Bank Syariah di Indonesia. Hasil Koefisien Determinasi (R²) adalah 0.941. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah sebesar 94.1% dan sisanya 5.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

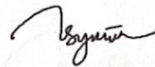
Kata Kunci: Bank Syariah, Modal, Pembiayaan Murabahah, Rasio BOPO, Dummy Covid 19

Pembimbing Pertama



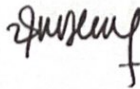
Dr. Imam Asngari., SE., M.Si
NIP: 197306072002121002

Pembimbing Kedua



Dr. Ahmad Syathiri., SE., M.Si
NIP198205252009121003

Koordinator Program Studi
Magister Ilmu Ekonomi



Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si
NIP: 197007162008012015

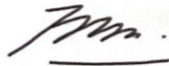
**ANALYSIS OF THE PROFIT PERFORMANCE OF THE SHARIA BANKING
INDUSTRY IN INDONESIA**

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence regarding the profit performance analysis of the Sharia Banking industry in Indonesia. This research uses panel data. The number of banks studied was 10 Sharia Commercial Banks in Indonesia as listed in the Sharia Banking Statistics from 2015-2022. The variables used in this research are Net Profit (Ln_Laba), Capital (LN_Cap), Murabahah Financing (P_M), Operating Expense Ratio to Operating Income (BOPO) (RBOPO), Dummy Covid-19 (DCovid19). Based on the results of statistical tests using eviews 12 variables Capital, Murabahah Financing, BOPO Ratio have an effect on Net Profit of Sharia banks, while the Covid 19 Dummy variable has no effect on net profit of Sharia Banks in Indonesia. The test results for the coefficient of determination (R2) are 0.941. This explains that the influence of the independent variable on the dependent is 94.1% and the remaining 5.9% is influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: Sharia Bank, Capital, Murabahah Financing, BOPO Ratio, Dummy Covid 19


ADVISOR I,



Dr. Imam Asngari., SE., M.Si

NIP: 197306072002121002

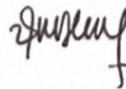
ADVISOR II



Dr. Ahmad Syathiri., SE., M.Si

NIP198205252009121003

Head Of Economics Study Program



Dr. Anna Yulianita,S.E., M.Si

NIP: 197007162008012015

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syaifulloh
Tempat,tanggal lahir : Palembang, 23 Oktober 1994
NIM : 01022682025007
Program studi : Magister Ilmu Ekonomi
Bidang kajian : Ekonomi Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan, serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari para pembimbing yang ditetapkan;
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah dilakukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Sriwijaya maupun perguruan tinggi lain,

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti tidak kebenaran dalam pernyataan diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengujian karya ilmiah.

Palembang, 19 Januari 2024



Muhammad Syaifulloh
NIM 01022682024017

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syaifulloh
NIM : 01022682024007
Program studi : Magister Ilmu Ekonomi
Bidang kajian : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul:

“Analisis Kinerja Laba Industri Perbankan Syariah di Indonesia”

Pembimbing :

Ketua : Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si

Anggota : Dr. Ahmad Syathiri, S.E., M.Si

Tanggal Ujian : 10 Januari 2024

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam tesis ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 19 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Muhammad Syaifulloh
01022682024007

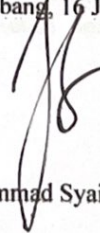
KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini yang berjudul "Analisis Kinerja Laba Industri Perbankan Syariah di Indonesia". Penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Master Sains Program Strata Dua (S-2) Ilmu Ekonomi BKU Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Tesis ini membahas mengenai bagaimana hubungan antara laba bank syariah dengan variabel-variabelnya yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Modal, Pembiayaan Murabahah, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dummy Covid-19 terhadap Kinerja Laba Bank Syariah di Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penelitian dan penyusunan tesis ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun atas penelitian ini sangat diharapkan demi perbaikan penelitian di masa yang akan datang.

Palembang, 16 Januari 2024


Muhammad Syaifulloh

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini merupakan hasil kerja sama dari berbagai pihak, sehingga dengan kerandahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terika kasih kepada:

1. Prof. Dr. Taufik Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Muhammad Adam, S.E., M.E selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Bapak Dr. Ahmad Syathiri, S.E.I, M.Si selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang.
6. Kedua Orang tua terkasih Drs. H. Abdul Djalil dan Hj. Oni Supaniyah yang selalu memberikan motivasi agar terus tumbuh menjadi org yang bermanfaat
7. Saudara saudara terkasih dr. Makbruri, M. Biomed., Sp.BA, Yuni Aisyah, S.T., M.T, Miftahul Jannah, S.Tr.Ak yang memberikan dorongan dan motivasi sehingga terselesaikannya tesis ini.
8. Bapak Yoga Yudha Iriyanto S.S.T.Pel selaku Port Manager Sorong yang memberikan semangat dan motivasi sehingga tesis ini bisa selesai.
9. Tim Klinik Sapta Marga Medika (KhitanPro) yang sudah memberikan kesempatan saya di waktu kerja bisa menyelesaikan tesis ini.
10. Sahabat-sahabat yang selalu ada untuk bertukar cerita senang maupun sedih, saling menyemangati dan hadir di setiap momen masa perkuliahan ini.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Selain itu juga berperan memperlancar segala arus pembayaran. Dilihat dari definisi di atas, maka perusahaan perbankan berperan menyimpan dana dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito. Kemudian hasil penghimpunan tersebut disalurkan kembali melalui berbagai produk pembiayaan bagi nasabah yang membutuhkan dengan sesuai kriteria yang telah ditentukan (Triandaru, 2009).

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin berkembang industri perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan

ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Dengan demikian, bank menjadi wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan/ perbankan yang pengoperasionalan dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW (Muhammad, 2002) Berikut beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menjadi dasar operasional bank syariah, adalah:

Q.S. An-Nisa' : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *“Hai, orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil”*.

Q.S. Al-Baqarah : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: *Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.*

Q.S. Al-Imron : 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

artinya: “ Hai, orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan ”

Dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Berikut adalah Bank Syariah yang ada di Indonesia.

Tabel 1. 1 Bank Syariah di Indonesia

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2023

Perkembangan perbankan syariah di tanah air akhir-akhir ini cukup menggembirakan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah asetnya yang terus meningkat, persebaran kantor bank syariah yang semakin meluas, dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan

produk-produk bank syariah di seluruh Indonesia. Berdasarkan catatan Bank Indonesia (BI) Bank Umum Syariah (BUS) hingga akhir Oktober 2023 total asset perbankan syariah mencapai Rp 550,921 Milyar .Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, telah terjadi kenaikan sebesar 9.6 %. Kesadaran masyarakat ini juga tidak terlepas dari dorongan peraturan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan kepastian hukum dan keyakinan bagi masyarakat untuk menggunakan produk-produk dan jasa perbankan Syariah (Prasetya et al., 2015). Berikut grafik pertumbuhan asset perbankan syariah dari tahun 2015 - Oktober 2023

Grafik 1. 1 Total Aset Perbankan Syariah
(dalam milyar rupiah)



Sumber : OJK Statistik Perbankan Syariah 2023

Secara umum, persaingan industri perbankan khususnya perbankan syariah menuntut bank syariah untuk meningkatkan kinerjanya dalam menghimpun dana pihak ketiga. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah maka semakin kuat fungsi bank sebagai saluran pendanaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Namun, tidak mudah bagi bank untuk berlomba-lomba menarik nasabah untuk menabung atau berinvestasi. Hal ini dikarenakan pendapatan per kapita masyarakat yang sangat rendah sehingga lebih banyak menggunakan pendapatan untuk keperluan konsumsi daripada untuk menabung atau berinvestasi. Selain itu, masyarakat pada umumnya membelanjakan lebih banyak daripada menabung dan berinvestasi di bank. Asumsikan bahwa barang konsumen memenuhi permintaan lebih baik daripada tabungan. Jika mereka menerima bunga / bagi hasil sebagai imbalan tabungan, mereka akan

menabung atau berinvestasi. Maka semakin tinggi tingkat suku bunga/ bagi hasil akan semakin besar tabungan yang disimpan di bank, dan besarnya tabungan nasabah yang disimpan di bank akan mempengaruhi peningkatan terhadap dana pihak ketiga. (Marliana et al., 2016)

Salah satu kendala bagi setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah masalah kebutuhan dana. Pentingnya dana membuat setiap perusahaan berusaha keras untuk mencari sumber dana yang tersedia, termasuk lembaga keuangan semacam bank. Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sumber-sumber dana bank dapat diperoleh dari bank itu sendiri, masyarakat luas dan dari lembaga lainnya. Menurut (Alberta, 2014) dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan, menyatakan bahwa :

“Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*)”.

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan lembaga keuangan syariah sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. menurut (Zainul Arifin, 2002)

“Secara tradisional, modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku. Modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku”

Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Dalam akuntansi syariah, perhitungan laba rugi (*statement of income*)

adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu. Suatu laporan keuangan memiliki landasan konseptual yang mendasarinya. Perhitungan laba rugi merupakan laporan yang digunakan untuk menilai dan mengukur laba. Pelaporan keuangan dan sistem akuntansi dalam Islam didesain sesuai dengan sistem ekonomi bisnis Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan sunnah (hadits). Allah berfirman dalam Al Qur'an,

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali untuk menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus" (QS Al Bayyinah: 5)

Tabel 1. 2 Jumlah Bank, Kantor dan Laba Bersih Bank Syariah di Indonesia

Tahun	Jumlah Bank	Jumlah Kantor	Laba Bersih (Rp Milyar)
2011	11	1.401	
2012	11	1.745	1800
2013	11	1.998	1600
2014	12	2.163	702
2015	12	1.990	635
2016	13	1.869	952
2017	13	1.825	987
2018	14	1.875	2806
2019	14	1.919	4195
2020	14	2.034	3782
2021	12	2033	4464

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2011-2021

Perolehan laba dari tahun 2012 hingga 2014 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2012 laba yang di peroleh sebesar Rp 1,8 triliun dan

mengalami penurunan sebesar 11,1% menjadi Rp 1,6 triliun. Di tahun 2014 laba bersih turun cukup tajam yaitu sebesar 56%. Menurut Kepala Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laba bersih perbankan syariah hingga akhir tahun 2014 mengalami penurunan disebabkan oleh biaya dana yang meningkat, pembiayaan yang melambat serta meningkatnya biaya pencadangan yang harus dikeluarkan perbankan syariah untuk menjaga rasio pembiayaan bermasalah (id.beritasatu.com, 2014). Pertumbuhan laba di tahun 2016 pun cukup tinggi yaitu 49,92 %

Pada tahun 2021 Mulai Februari 2021 lalu, tiga bank syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) resmi melakukan merger yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Ketiga Bank tersebut sekarang menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Kebijakan merger tersebut selaras dengan Masterplan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (MEKSI) 2019-2024. Bank Syariah Indonesia resmi mengantongi izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tepatnya tanggal 27 Januari 2021 perizinan pembentukan BSI keluar. Tercantum dalam Surat dengan nomor SR3/PB.1/2021 tentang Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk, serta Izin Perubahan Nama dengan Menggunakan Izin Usaha PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bank hasil penggabungan.

Hasil penggabungan tiga bank menjelma menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham

BRIS. BRIS masuk dalam Indeks saham IDX BUMN20 per Februari 2021. Adapun komposisi pemegang saham pada Bank Syariah Indonesia adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 51,2%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 25%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,4%, DPLK BRI - Saham Syariah 2%, dan publik 4,4% pasca merger. Setelah dihitung, hasil gabungan 3 bank syariah BUMN, Bank Syariah Indonesia memiliki aset sebesar Rp 245,7 triliun. Sedangkan modal inti sebesar Rp 20,4 triliun. Dengan jumlah tersebut, bank syariah ini masuk top 10 bank terbesar di Indonesia dari sisi aset. Tepatnya di urutan ke-7. Selanjutnya, Bank Syariah Indonesia memiliki target menjadi pemain global di tahun 2025 dan tembus 10 besar bank syariah dunia dari sisi kapitalisasi pasar.

Bank syariah dapat melakukan jual beli berupa perpindahan kepemilikan barang atau benda (transfer of property) melalui transaksi murabahah. Salah satu skim fiqih yang paling populer digunakan oleh perbankan adalah skim jual-beli murabahah, karena transaksi ini dilakukan oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya. Menurut Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia (2002) definisi dari murabahah itu sendiri adalah: “Transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli”. Intinya murabahah adalah akad jual-beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati penjual dan pembeli. Karena di dalam pengertian tersebut ada kata

“keuntungan yang disepakati”, maksudnya yaitu si penjual harus memberitahukan harga pembelian barang tersebut dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut (Karim, 2004).

Dari 240 bank yang ada sebelum krisis moneter, hanya tinggal 73 bank swasta yang dapat bertahan tanpa bantuan pemerintah dan dinyatakan sehat, sisanya pemerintah dengan terpaksa harus melikuidasinya.⁷ Salah satu dari 73 bank tersebut, terdapat Bank Mu’amalat Indonesia yang mampu bertahan dari terpaan krisis ekonomi, yang nyata memiliki sistem tersendiri dari bank-bank lain, yaitu dengan memberlakukan sistem operasional bank dengan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil yang diterapkan dalam perbankan syari’ah sangat berbeda dengan sistem bunga, di mana dengan sistem bunga dapat ditentukan keuntungannya diawal, yaitu dengan menghitung jumlah beban bunga dari dana yang di simpan atau dipinjamkan. Sedang pada sistem bagi hasil ketentuan keuntungan akan ditentukan berdasarkan besar kecilnya keuntungan dari hasil usaha, atas modal yang telah diberikan hak pengelolaan kepada nasabah mitra bank syari’ah.

.Salah satu rasio yang menunjukkan efisiensi bank adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir dalam periode yang sama (Taswan, 2005). Efisiensi bank dapat mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya

dengan tepat guna dan berhasil guna (Kusumaningrum, 2011). Semakin rendah tingkat BOPO, maka akan semakin tinggi tingkat keuntungannya.

Efisiensi bank dapat mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank tersebut telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna, berhasil dan efisien. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan perbankan adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Hidayanti, 2015).

Menurut (Tandelilin, 2010) secara sederhananya ada dua faktor yang mempengaruhi saham perusahaan yaitu faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor eksternal biasanya berasal dari kondisi makro ekonomi suatu negara sedangkan faktor internal berasal dari kinerja perusahaan itu sendiri. Faktor - faktor makro ekonomi yang mempengaruhi jalannya investasi saham seperti, kebijakan ekonomi diterapkan pemerintah yaitu : inflasi, suku bunga Bank Indonesia, jumlah uang beredar, nilai tukar Dollar. Tidak berhenti disitu saja faktor yang mempengaruhi jalannya investasi saham, karena masih ada faktor yang tidak terprediksi. Seperti yang terjadi sekarang

dimana sedang ada musibah dihampir seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia yaitu wabah virus Corona (Covid-19).

Wabah COVID-19 yang mendunia menjadi penyebab terjadinya guncangan ekonomi yang mempengaruhi variabel makro lainnya sehingga berdampak pada instabilitas ekonomi diberbagai negara. Beberapa negara yang mengalami dampak COVID-19 dan merupakan negara yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian global diantaranya yaitu China, Indonesia, Hongkong, Australia, Iran, Italia, Jepang, Jerman, Korea Selatan, Malaysia, Perancis, Singapura, Thailand, dan Amerika Serikat. Meningkatnya inflasi menjadi salah satu dampak akibat virus ini di beberapa negara tersebut diatas akibat dari kenaikan harga sehingga meningkatnya konsumsi dan penurunan produksi barang dan jasa . (Rusiadi 2020).

Menurut penelitian (Hidayat et al., 2021) yang berjudul Kinerja Keuangan Perbankan Syariah pada Masa Covid – 19 dan Strategi Peningkatannya Hasil penelitian yang diperoleh adalah; (1) kinerja keuangan perbankan syariah pada masa pandemi Covid-19 masih baik dan positif, hanya perlu ditingkatkan jika dibandingkan dengan bank konvensional; (2) strategi peningkatan kinerja keuangan bank syariah adalah restrukturisasi pembiayaan, penambahan jangka waktu pembiayaan, penyempurnaan regulasi, dan digitalisasi layanan bank; dan (3) dalam konteks ekonomi, lembaga keuangan berperan dalam memulihkan ekonomi nasional dengan memobilisasi simpanan, menyumbangkan modal risiko dalam krisis, dan mengembangkan Fintech Syariah.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) dengan tema "Menjaga Ketahanan Keuangan Syariah dalam Momentum Pemulihan Ekonomi". Laporan tersebut antara lain menjelaskan strategi industri keuangan syariah yang dinilai mampu mempertahankan kinerja dan beradaptasi dengan kondisi sosial ekonomi di masa pandemi yang mengharuskan pelaku ekonomi untuk menyusun strategi yang sesuai agar dapat bertahan. Ketua Dewan Komisiner OJK, dalam acara peluncuran laporan tersebut secara *virtual* di Jakarta, Selasa mengatakan strategi yang dilakukan industri keuangan syariah mampu menciptakan momentum pemulihan yang dapat mempercepat proses transformasi menuju industri keuangan syariah yang lebih efisien dan kompetitif. "Ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia, baik perbankan syariah, pasar modal syariah maupun Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah telah menunjukkan resiliensi yang menunjang momentum pemulihan," kata Wimboh.

Data menunjukkan selama tahun 2021, aset industri keuangan syariah telah mencapai Rp2.050,44 triliun atau tumbuh 13,82% *year on year (yoy)*. Pertumbuhan aset Industri Perbankan Syariah tumbuh 13,94% (*yoy*) di tahun 2021. OJK terus mendorong penguatan posisi industri perbankan syariah di tengah persaingan perbankan melalui penerbitan berbagai ketentuan akselerasi transformasi digital disertai dengan sinergi perbankan. Sementara aset Industri Keuangan Non-Bank syariah tumbuh positif sebesar 3,90% (*yoy*) di tahun 2021. Sedangkan Industri Pasar Modal

Syariah menunjukkan perkembangan yang positif yaitu nilai kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencapai Rp3.983,65 triliun, meningkat sebesar 19,10% (yoy) di tahun 2021.

Untuk memperluas akses keuangan, khususnya bagi masyarakat *unbankable* di sekitar pesantren, OJK juga terus mengembangkan lembaga pembiayaan mikro berbasis syariah yaitu Bank Wakaf Mikro yang saat ini telah berdiri sebanyak 62 BWM dan tersebar di 20 Provinsi di seluruh Indonesia. Menurut Ketua Dewan Komisaris OJK, ketahanan dan kinerja positif industri keuangan syariah harus terus dipertahankan, diantaranya dengan mengakselerasi program-program berupa pengembangan aktivitas keuangan sosial syariah melalui sinergi, inovasi, dan kolaborasi yang diwujudkan dalam pengembangan ekosistem rantai nilai halal. Untuk mencapai hal itu, OJK telah aktif bersinergi melalui berbagai program, antara lain Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia. OJK melihat bahwa terdapat banyak sekali potensi di berbagai daerah yang belum tergarap dengan optimal, yang berpeluang dikembangkan melalui peran keuangan Syariah berbasis industri halal, seperti di Sumatera Barat maupun Aceh, baik di sektor pariwisata, kuliner, *fashion*, maupun *handicraft*.

Pencapaian positif keuangan syariah Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19 juga dicatat kalangan internasional dan berhasil mempertahankan peringkat ke-2 dalam *Islamic Finance Development Indicator 2021* yang dipublikasikan oleh *Islamic Finance Development Report 2021*. Arah pengembangan sektor keuangan syariah secara umum

telah terangkum dalam *Roadmap* Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2020 - 2025 (RP2SI) dan *Roadmap* Pengembangan Perbankan Indonesia (RP2I) 2021 - 2025 untuk industri BPR dan BPRS, serta *Roadmap* Pasar Modal Syariah 2020-2024 (RPMS) bagi sektor pasar modal yang merupakan terjemahan lebih detail dari *Master Plan* Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI) 2021-2025.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas penelitian dengan Judul “**Analisis Kinerja Laba Industri Perbankan Syariah di Indonesia.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Variabel Modal terhadap Laba Industri Perbankan Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Variabel Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Industri Perbankan Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Variabel Rasio BOPO terhadap Laba Industri Perbankan Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Variabel Dummy Covid 19 terhadap Laba Industri Perbankan Syariah di Indonesia?

5. Bagaimana Pengaruh Variabel Modal, Pembiayaan Murabahah, Rasio BOPO, Dummy Covid 19 secara Bersama-sama terhadap Laba Industri Perbankan Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Variabel Modal terhadap Laba Industri Perbankan Syariah di Indonesia
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Variabel Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Industri Perbankan Syariah di Indonesia
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Variabel Rasio BOPO terhadap Laba Industri Perbankan Syariah di Indonesia
4. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Variabel Dummy Covid 19 terhadap Laba Industri Perbankan Syariah di Indonesia
5. Untuk menganalisis dan membuktikan Pengaruh Variabel Modal, Pembiayaan Murabahah , Rasio BOPO, dan Dummy Covid - 19 secara bersama-sama terhadap Laba Industri Perbankan Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- 1) Manfaat Akademis/Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran serta masukan secara teoritis untuk dijadikan acuan dan bahan referensi bagi penulis yang ingin melanjutkan penelitian ini yang membahas mengenai pengaruh Modal, Pembiayaan Murabahah, Rasio BOPO, dan Dummy Covid – 19 terhadap Laba Industri Perbankan Syariah di Indonesia
 - b. Secara akademis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang lembaga keuangan khususnya perbankan syariah sebagai bahan studi kepustakaan tentang permasalahan ini sebagai dasar pertimbangan studi selanjutnya.
- 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan saran sebagai acuan dan referensi mengenai variabel mana yang paling berpengaruh bagi perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhajir. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(April), 33–44.
- Albanjari, F. R., Prihatin, R., & Suprianto, S. (2021). Analisa Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Era Pandemi Corona Virus Disease-19. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 1(1), 9–19. <https://doi.org/10.24269/mjse.v1i1.3851>
- Bahri, S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.502>
- Bowo, F. A. (2013). Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 61–72. <http://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JSAB/article/download/19/17>
- Dariah, A. R., Sundaya, Y., & Malik, Z. A. (2013). Optimizing Input and Output under the Scheme of Mudharabah. *International Journal of Science and Research*, 4(5), 2319–7064. www.ijsr.net
- Darsono, D. U. A. dan. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Mitra Wacana Media.
- Fatmasari, N. (2013). Analisis Sistem Pembiayaan KPR Bank Konvensional dan Pembiayaan KPRS Bank Syariah (Studi Kasus Bank BTN dengan Bank Muamalat). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1(3), 1–25.
- Habriyanto, H. (2022). Intermediasi Perbankan Syariah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jambi. *NALAR FIQH: Jurnal Hukum Islam*, 3(1), 57–74. <https://doi.org/10.30631/nf.v3i1.1258>
- Hidayanti, R. (2015). Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Jumlah Kantor Cabang terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2014. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi*, 3(10), 1–23.
- Hidayat, R., Umam, R., & Tripalupi, R. I. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada Masa Covid-19. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 2(2), 77–91.
- Karim, A. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kerlinger. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Gadjah Mada University Press.
- Kusumaningrum, C. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Assets Pada Bank Daerah di Indonesia. *Universitas Diponegoro Semarang*, 1–34.
- Lubis, A. K. (2017). MODAL TERHADAP LABA PADA PT BNI SYARIAH Oleh : Annisa Khairani Lubis Program Studi EKONOMI ISLAM. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Dan Modal Terhadap Laba Pada Pt Bni Syariah*.
- Lutfi, A. M., Erlangga, H., Nurjaya, N., Priadana, S., & Dwiwarman, D. A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Bopo Ratio Terhadap Return on Asset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(3), 420–428. <https://doi.org/10.32493/jee.v3i3.10540>
- Maharani, Daud, R., Niswatin, & Rasuli, L. O. (2021). Revenue Sharing or Profit Sharing?

Akuntan Alasannya. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 345–355. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).7521](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).7521)

- Marliana, C., Dan, T. A., Fitri, M., Fakultas Ekonimi, A., & Bisnis, D. (2016). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, DANA PIHAK KETIGA DAN NON PERFORMING FINANCE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* (Vol. 1, Issue 1).
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMPYKPN.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nugrahanti, P., Tanuatmodjo, H., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 3(3), 136–144. <https://doi.org/10.17509/jbme.v3i3.14317>
- Nurhadi. (2011). *Pendekatan Dalam Penilaian*.
- Prasetya, B., Tan, S., & Delis, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.22437/ppd.v3i2.3502>
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 1(2), 133–145.
- Sadono Sukirno. (2010). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, Y., & Ika, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2642>
- Suwiknyo, D. (2009). *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*. Erlangga.
- Tandelilin, A. (2010). *Portofolio dan Investasi*. konisius.
- Taswan. (2005). *Akuntansi Perbankan*. UPP AMPYKPN.
- Taufik, A. N., & Haryono, Y. (2021). Determinan Generasi Y Terhadap Minat Pembelian Rumah Pada KPR Syariah. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 6(1), 1–16. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb>
- Triandaru, S. (2009). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.
- Utami, N., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2021). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Ldr Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BumN. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 2(2), 2745–8407. www.keuangan.kontan.co.id
- WARDININGSIH, S. S. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Aset, Dan Omzet Penjualan Terhadap Laba Ukm Catering Di Wilayah Surakarta. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 5(1), 28–37. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v5i1.328>
- Zainul Arifin. (2002). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Alfabeta.